

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (pasar modal) adalah sarana yang dijadikan oleh masyarakat luas sebagai pusat dari suatu perdagangan jual dan beli serta investasi seperti saham, surat-surat berharga dan instrumen lainnya (OJK, 2023). Bursa Efek Indonesia bisa memberikan manfaat untuk kemudahan dalam berinvestasi serta menghimpun dana. Sarana ini bermanfaat juga terhadap lembaga maupun anggotanya seperti perusahaan, pemerintah dan investor baik perorangan ataupun badan. Pasar modal dibahas didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. Didalam Undang-Undang tersebut membahas tentang definisi serta ketentuan dan aturan yang berlaku pada saat aktivitas pasar modal berjalan. Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 11 sektor, yaitu: (1) Energi, (2) *Basic Materials*, (3) *Consumer Cyclical*s, (4) *Consumer Non-Cyclical*s, (5) Keuangan, (6) Kesehatan, (7) Industri, (8) Infrastruktur, (9) *Properti, Real Estate*, (10) Teknologi, (11) Transportasi dan Logistik (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Sektor yang memiliki peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam membantu pembangunan bidang manufaktur dan lain-lain yaitu sektor *basic materials*. Sektor *basic materials* adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi bahan mentah, yang kemudian digunakan perusahaan lain untuk membuat produk jadi (Investopedia, 2022). Menteri perindustrian Airlangga mengatakan bahwa kontribusi yang diberikan oleh sektor *basic materials* berpengaruh dalam realisasi investasi serta bisa mendorong pemulihan ekonomi regional (Pupuk Indonesia, 2018).

Objek penelitian ini ditujukan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pada sektor *basic materials* terbagi menjadi beberapa sub sektor antara lain: (1) Semen, (2) Keramik, Porselen & Kaca, (3) Logam & Sejenisnya, (4) Kimia, (5) Plastik & Kemasan, (6) Pakan Ternak, (7) Kayu & Pengolahannya, (8) Pulp & Kertas (Lembar Saham, 2023).

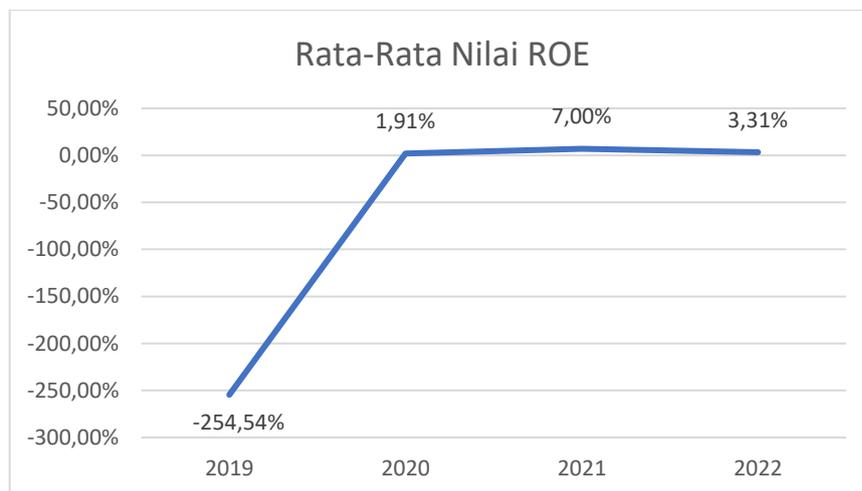
1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut (Suganda, 2018) teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pihak manajemen menyampaikan informasi kepada investor dan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori menjelaskan bahwa investor menggunakan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Kinerja keuangan yang meningkat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sedangkan kinerja keuangan yang menurun dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang buruk (Mudjijah et al., 2019).

Salah satu indikator untuk menilai kualitas dari suatu perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempunyai efektifitas dan kemampuan terhadap perusahaan untuk memperoleh target pasarnya (Maridkha & Himmati, 2021). Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan termasuk keuntungan yang diperoleh (Sedovandara & Krishna Mahardika, 2023). Dengan membandingkan keuntungan pada tahun tertentu dengan keuntungan pada tahun sebelumnya, maka perusahaan dapat mengetahui tren keuntungan perusahaan. Apabila diketahui bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kinerjanya (Dewi & Kusuma, 2019). Kinerja keuangan memiliki hubungan dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Purwanti, 2021). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur laba (profitabilitas) perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

Return on Equity (ROE) adalah pengukuran kinerja keuangan yang perhitungannya membagi antara laba bersih dengan ekuitas pemegang saham (Fernando, 2023). Sebuah perusahaan yang memiliki *Return on Equity* (ROE) yang tinggi maka kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang besar (Suzan & Aini, 2023). Nilai yang dihasilkan dari *Return on Equity* (ROE) bisa dimanfaatkan oleh investor untuk mengetahui apakah modal yang dikeluarkan oleh perusahaan selama ini sudah menghasilkan keuntungan yang memadai atau belum. Investor juga dapat membandingkan perusahaan yang akan diinvestasikan dengan melihat nilai *Return on Equity* (ROE) dari masing-masing perusahaan sehingga dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *Return on Equity* (ROE) akan dikategorikan baik jika nilai ROE tersebut lebih dari 12% (Agustin et al., 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Return on Equity* (ROE) yang kurang baik adalah nilai yang berada dibawah 12%.



Gambar 1. 1 Rata-Rata Nilai ROE Pada Sektor *Basic Materials* Periode 2019-2022

(Sumber: Data telah diolah penulis 2023)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan rata-rata nilai kinerja keuangan dengan pengukuran *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 mengalami fluktuatif. Rata-rata kinerja keuangan pada tahun 2019 sebesar -254,54%. Kemudian pada 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,91%. Kenaikan nilai kinerja keuangan kembali terjadi pada 2021 sebesar 7,00%. Namun, pada 2022 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 3,31%. Pertumbuhan sektor *basic materials* memiliki peran

penting bagi pertumbuhan industri perekonomian Indonesia. Berikut merupakan pertumbuhan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.



Gambar 1. 2 Jumlah Perusahaan Sektor *Basic Materials* Periode 2019-2022

(Sumber: Data Diolah oleh penulis, 2023)

Berdasarkan uraian diatas, jumlah perusahaan pada sektor *basic materials* mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2019-2020. Pada tahun 2019 perusahaan sektor *basic materials* berjumlah 77 perusahaan. Pada tahun 2020 perusahaan *basic materials* mengalami kenaikan menjadi 80 perusahaan. Peningkatan kembali terjadi di tahun 2021 dengan jumlah 93 perusahaan, lalu pada tahun 2022 perusahaan sektor *basic materials* bertambah menjadi 96 perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan sektor *basic materials* maka diperkirakan bisa mendorong laju perekonomian serta adanya pertumbuhan pembangunan nasional.

Fenomena yang terjadi pada sektor *basic materials* terdapat pada nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE). Terlihat pada grafik tersebut bahwa rata-rata nilai *Return on Equity* (ROE) pada sektor *basic materials* periode 2019-2022 termasuk kedalam kategori yang kurang baik. Karena, disetiap tahunnya bernilai dibawah angka 12%, tetapi jumlah perusahaan pada sektor *basic materials* periode 2019-2022 selalu meningkat setiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi nilai kinerja keuangan pada

sektor *basic materials* berada di bawah rata-rata yaitu, adanya perlambatan ekonomi global dan resesi karena pemulihan pasca covid-19 yang terjadi pada periode 2019-2022. Selain itu, laba bersih emiten di Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi Rp403 triliun. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan laba bersih di *basic materials* sebesar Rp17 triliun dan sektor tambang sebesar Rp12 triliun (Supriyatna, 2020). Dampaknya adalah menurunnya permintaan bahan baku sehingga berdampak pada penurunan harga serta pendapatan sektor *basic materials* mengalami penurunan.

Penurunan laba bersih pada sektor *basic materials* terjadi pada salah satu emiten yaitu PT Krakatau Steel Tbk (KRAS), pada tahun 2020 PT. Krakatau Steel Tbk (KRAS) mencatatkan laba bersih negatif pada laporan keuangannya, yaitu sebesar Rp7 Triliun. Rendahnya laba bersih tersebut disebabkan karena PT. Krakatau Steel Tbk (KRAS) melakukan restrukturisasi utang sebesar Rp31 Triliun. Selain restrukturisasi utang, perusahaan juga terbebani dengan impor baja China, hal ini membuat penjualan dalam negeri terus menurun (Kumparan, 2019). Selain PT Krakatau Steel Tbk (KRAS), Penurunan laba bersih juga terjadi pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) yang mencatatkan laba bersih negatif pada laporan keuangan yaitu sebesar Rp51 Miliar. Kerugian ini dialami lantaran turunnya permintaan dari negara ekspor yaitu Jepang dan harga bahan baku (*raw material*) yang semakin tinggi (Arizona Pratiwi, 2019).

Berdasarkan fenomena diatas, masih ada beberapa perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perlu memaksimalkannya ukuran perusahaan, *leverage* dan memperbaiki *good corporate governance*. Dengan melakukan perbaikan internal pada suatu perusahaan maka akan berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempunyai efektifitas dan kemampuan terhadap perusahaan untuk memperoleh target pasarnya (Maridkha & Himmati, 2021). Kinerja keuangan memiliki hubungan dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan dari suatu Perusahaan dalam memperoleh laba

dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Purwanti, 2021). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur laba (profitabilitas) perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

Ukuran perusahaan merupakan faktor pertama yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Total aset suatu entitas dapat mempengaruhi ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan akan dikatakan besar apabila perusahaan tersebut bisa menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset dan penjualan dengan baik untuk memperoleh laba atau profit. Dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan karena dengan ukuran perusahaan yang besar akan menarik minat para investor sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat (Varamitha Anandamaya & Hermanto, 2021). Oleh sebab itu, salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arisanti, 2020) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan (Purwanti, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Kasmir (2012) dalam (Purwanti, 2021) *Leverage* adalah salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan utang. Jika suatu entitas mempunyai nilai *leverage* yang tinggi maka semakin besar juga perusahaan tersebut menggunakan jumlah utang dalam menghasilkan aktiva atau aset. Namun semakin tingginya utang perusahaan maka akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gemilang & Wiyono, 2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian (Alvina Maria Krisanthi Cahyana & Suhendah, 2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance (GCG) dinilai penting karena merupakan salah satu komponen utama untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di dalam perusahaan. Menurut (Hapsari et al., 2023) GCG adalah kerangka yang digunakan

untuk mengatur atau mengendalikan sebuah perusahaan guna meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingannya. Di Indonesia, penerapan *good corporate governance* masih belum maksimal dan menjadi suatu kelemahan yang dimiliki sebagian besar perusahaan di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan melalui data pada 10 tahun lalu yang menunjukkan bahwa penerapan GCG di Indonesia berada pada posisi terakhir di Asia Nurcahyani *et al* (2013) dalam (Fitrianingsih *et al.*, 2022). Kesimpulan yang bisa diambil dari fenomena tersebut, beberapa entitas di Indonesia memiliki tata kelola perusahaan yang kurang baik, karena jika laba perusahaan tinggi maka penilaian atas kinerja perusahaan akan semakin baik. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun maka laba yang diperoleh akan mengalami penurunan.

Komite audit memiliki tugas pokok dalam membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Selain itu komite audit juga membantu dalam memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit (Gemilang & Wiyono, 2022). Dengan adanya komite audit maka fungsi pengawasan pada laporan keuangan yang di sajikan dalam suatu perusahaan akan meningkat dan kecil kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khasanah *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian (Bancin & Harmain, 2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Gender diversity pada dewan eksekutif diukur berdasarkan rasio jumlah wanita dalam jajaran tersebut (Rodiah & Kristanti, 2021). Sikap wanita yang detail, berhati-hati, dan cenderung menghindari resiko dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan. penilaian ini akan meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat menarik investasi dari pihak eksternal, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yanto & Anggraini, 2022) menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian (Roika et al., 2019) menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan saham beredar yang dimiliki perusahaan yang dibeli oleh lembaga seperti perusahaan yang dibeli oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Sutrisno Eko & Riduwan, 2022). Dengan adanya kepemilikan institusional didalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan, mendisiplinkan penggunaan utang serta menjamin kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Semakin besar jumlah kepemilikan institusional, maka semakin meningkat juga kinerja keuangan perusahaan (Anisah, 2022). Pada hasil penelitian yang dilakukan (Maridkha & Himmati, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2023) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Latar belakang diatas yang muncul karena perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga adanya hasil yang tidak konsisten, Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**.

1.3 Perumusan Masalah

Kinerja keuangan memiliki peran yang penting bagi minat para investor. Semakin tingginya kinerja keuangan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba dan semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik jika nilai labanya stabil dari waktu ke waktu. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian terdahulu telah melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya, ukuran perusahaan, *leverage* dan *good corporate governance* sebagai variabel independen. Terdapat

inkonsistensi dari hasil penelitian variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *gender diversity*, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *gender diversity*, dan kepemilikan institusional berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari:
 - a. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
 - b. *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
 - c. Komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
 - d. *Gender diversity* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
 - e. Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada perumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *gender diversity*, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *gender diversity*, dan kepemilikan institusional berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial dari:
 - a) Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
 - b) *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
 - c) Komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
 - d) *Gender diversity* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
 - e) Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Akademis

1. Bagi kalangan akademisi, harapannya dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai dampak ukuran perusahaan, *leverage* dan *good corporate governance* yang baik terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan kemudahan untuk penelitian selanjutnya mengenai ukuran perusahaan, *leverage* dan *good corporate governance* yang baik.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi investor, harapannya dapat memberikan informasi dan wawasan yang lebih baik mengenai sejauh mana ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* yang baik berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor *basic materials*, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengambilan keputusan terkait investasi perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat mendukung perusahaan dalam mempertimbangkan ukuran perusahaan, *leverage* dan *good corporate governance* yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang terdapat di dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, peneliti akan menjelaskan secara ringkas untuk mempermudah dalam membuat pembahasan. Urutan sistematika penulisan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan ringkasan penjelasan umum yang menggambarkan isi penelitian secara akurat. Membahas gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat aspek akademik dan aspek praktis penelitian, serta sistematis penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dari teori umum sampai ke teori khusus, menyertai penelitian sebelumnya dan melanjutkan kerangka pemikiran mengenai pemahaman konsep atau variabel dalam model yang menjelaskan gambaran variabel penelitian dan menjelaskan hubungan variabel penelitian dengan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memfokuskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini berisi mengenai jenis penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel pada tahap penelitian, populasi dan sampel, metode serta teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data perusahaan-perusahaan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan analisis data diuraikan secara sistematis dan disajikan dalam subjudul tersendiri berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini disajikan dalam bentuk sub bab yang harus menjawab rumusan pertanyaan penelitian. Pembahasan setiap aspek hendaknya diawali dengan perolehan yang dapat dari hasil analisis perhitungan statistik data. dilanjutkan

dengan interpretasi, dan kemudian penarikan kesimpulan. Pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian, yang kemudian menjadi keterbatasan penelitian atas saran penulisan, dan implikasi kesimpulan terkait masalah serta alternatif pemecahan masalah yang diambil dari kelemahan penelitian dan berkaitan dengan penelitian terkait manfaat penelitian.